

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Desain Secara Umum

Secara umum pendekatan yang digunakan adalah “Metafora Transformation”. Prinsip transformasi yaitu sebuah bangunan dapat mengalami serangkaian perubahan akibat respon dari kondisi dan konteks yang ada di dalam maupun dari lingkungan tetapi tidak kehilangan esensi dari prototype awal.

Sedangkan metafora merupakan pendekatan yang memunculkan sebuah bentuk yang mewakili sebuah bahasa atau memiliki sebuah pesan tertentu. Perwujudan bentuk ini dapat bersifat abstrak seperti idealisme, paham karakter manusia, ide yang muncul tanpa adanya masalah, dan cara berkomunikasi. Bisa juga bersifat metafora konkrit, yaitu meniru dari esensi dari suatu benda yang lain seperti rumah labu dan gereja ayam. Kemudian ada juga metafora campuran yaitu gabungan dari metafora abstrak dan metafora konkrit.

Penggabungan kajian teori keduanya ini mengarahkan agar nantinya desain bangunan yang terjadi tidak hanya menjadi media penyampaian pesan saja atau hanya sekedar merespon konteks yang ada, tetapi keduanya berjalan secara beriringan, transformasi bentuk yang diharapkan adalah yang dapat merespon konteks dan memiliki sebuah makna.

6.2. Pendekatan Desain Terkait Masalah Utama

6.2.1. Masalah Fungsi Bangunan terhadap Tapak

Pendekatan desain khusus yang digunakan adalah bioklimatik karena pada masalah utama nomor 1 adalah mengenai iklim. Tapak berada di kawasan pantai, dengan kelembaban dan temperatur tinggi. Ditambah lagi hembusan angin dari pantai utara tidak sekuat seperti pantai selatan. Prinsip Arsitektur Bioklimatik merupakan strategi yang digunakan untuk merespon iklim pada tapak, skala iklim mikro, dan skala iklim secara makro demi tercapainya kenyamanan termal didalam bangunan dengan maksimal.

6.2.2. Masalah Fungsi Bangunan dan Pengguna terhadap Lingkungan Sekitar

Fasilitas Bangunan Sirkuit Formula E berada sangat dekat dengan permukiman penduduk. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah kendala jika *event* balap diadakan akan menimbulkan dampak kebisingan, ditambah lagi tidak kondisi perairan dan tapak yang tidak memungkinkan terjadi resapan suara secara maksimal. Hal ini dapat diatasi dengan pendekatan spesifik yaitu transformasi. Transformasi bentuk melihat konteks kebisingan yang ada di dalam fasilitas bangunan, kemudian memikirkanantisipasi terhadap kendala yang ada, pendekatannya berdasarkan sifat dan karakteristik terhadap gelombang suara, apakah suara tersebut lebih baik dipantulkan, dibiaskan, dilenturkan, atau diserap. Sehingga, bentuk bangunan akan berubah ubah tergantung dengan pengkondisian bunyi yang dipilih.

6.2.3. Masalah Fungsi Bangunan Wilayah dan Kawasan.

Sirkuit ini akan menjadi salah satu “*national branding*” di Indonesia sehingga harus memiliki sebuah desain yang ikonik dan memiliki ciri khas. Untuk itu pendekatan yang digunakan adalah arsitektur ikonik. Pendekatan arsitektur ikonik merupakan pendekatan yang ditujukan terhadap penataan bentuk bidang dan ruang yang memiliki sebuah karakter. Dengan kata lain pendekatan ini dimaksudkan agar sebuah bangunan tersebut dapat menjadi sebuah penanda atau “*icon*” pada sebuah lingkungan, wilayah, dan kawasan.

Karakteristik dari pendekatan ini yaitu bangunan tersebut dapat menunjukkan ciri khas berupa sebuah inovasi atau menunjukkan sebuah ide yang baru, bentuk yang atraktif, pola, simetris, dan visual framing. Sesuatu yang baru merupakan sebuah poin penting yang perlu disoroti. Merupakan hal yang penting bahwa bangunan harus memiliki karakter yang berbeda dengan bangunan yang lain.